

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis mengenai pengaruh tenur audit, rotasi audit dan reputasi KAP terhadap kualitas audit ditinjau dari tingkat akrualnya pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2011-2014, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Tenur audit berpengaruh negatif terhadap kualitas audit, yang artinya semakin lama auditor KAP mengadakan perikatan audit terhadap kliennya maka akan menyebabkan berkurangnya kualitas audit . Hal ini dikarenakan oleh semakin lamanya masa perikatan menyebabkan auditor akan memiliki hubungan yang terlalu dekat dan dapat menurunkan sikap independensi auditor dan mengurangi *profesionalisme* kerja dari auditor tersebut, sehingga hasil audit rendah. Hasil penelitian ini berhasil mendukung hipotesis.
2. Rotasi audit berpengaruh negatif terhadap kualitas audit, yang artinya semakin sering auditor melakukan rotasi audit maka akan menyebabkan berkurangnya kualitas audit. Hal ini dapat dikarenakan dengan seringnya pergantian auditor pada sebuah perusahaan dalam jangka waktu 5 tahun yang telah ditentukan regulasi pemerintah, maka akan berkurang juga pemahaman seorang auditor terhadap kliennya. Hasil penelitian ini tidak berhasil mendukung hipotesis.
3. Reputasi KAP berpengaruh positif terhadap kualitas audit, yang artinya semakin tinggi nilai reputasi KAP maka akan meningkatkan kualitas audit pada sebuah perusahaan. Hal ini dapat disebabkan karena reputasi KAP yang tinggi mempunyai kemampuan yang lebih baik dalam melakukan audit, sehingga mampu menghasilkan kualitas audit yang lebih tinggi. Hasil penelitian ini berhasil mendukung hipotesis.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis mengenai pengaruh tenur audit, rotasi audit dan reputasi KAP terhadap kualitas audit dan memperoleh kesimpulan, maka penulis mengajukan beberapa saran yang dapat dikemukakan sebagai berikut :

1. Bagi perusahaan manufaktur diharapkan dapat memilih partner auditor yang berafiliasi agar dapat meningkatkan kualitas audit, karena dengan hal tersebut perusahaan dapat memperkecil resiko terhadap kerugian yang disebabkan oleh kesalahan opini atau kesalahan dalam proses pengauditan.
2. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat menambahkan atau menggunakan variabel lain seperti komite audit, independensi auditor, spesialisasi auditor, *fee audit*, pergantian manajemen dan lain-lain, agar dapat lebih mengetahui pengaruhnya terhadap kualitas audit.
3. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat memperluas sampel penelitian selain perusahaan manufaktur.
4. Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan dapat menggunakan proksi lain untuk mengukur kualitas audit seperti opini audit, ukuran KAP, manajemen laba atau yang lainnya.